

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum dan pengembangan pembelajaran merupakan tugas penting dalam administrasi sekolah. Karena Kurikulum merupakan komponen penting dari sistem pendidikan formal dan non formal karena kurikulum menyediakan materi bagi instruktur untuk membantu pengajaran siswa, memastikan bahwa keterampilan memenuhi tuntutan dunia modern, khususnya tuntutan masyarakat.¹

Merencanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan membantu siswa dalam mencapai perubahan yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi dalam diri siswa. dikenal dengan istilah diversifikasi kurikulum. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada hakikatnya menjadi fokus perancangan kurikulum yang harus diimbangi dengan kemajuan di bidang pendidikan.² hal itulah yang akan menunjang sebuah mutu Pendidikan pada sebuah lembaga.

Kemampuan suatu bangsa untuk berkembang sangat bergantung pada kualitas sistem pendidikannya yang merupakan komponen fundamental dalam kemajuan sumber daya manusia (SDM). Bahkan ada yang berpendapat bahwa memiliki pendidikan berkualitas tinggi saat ini sangat penting bagi masa depan suatu bangsa. Hanya dengan adanya lembaga pendidikan yang bermutu maka mutu pendidikan dapat meningkat. Dengan demikian, Mendidik lebih banyak individu adalah salah satu metode untuk memastikan bahwa mereka menerima pendidikan yang berkualitas.³

Administrasi pendidikan meliputi administrasi kurikulum. Merupakan suatu kerangka dan menetapkan tujuan terkait, materi pelajaran, dan bahan pengajaran

¹ Dyah T Palupi, "Cara Memahami Kurikulum" (Surabaya: Jaring Pena, 2016), 1.

² Ali Usman, "Model-Model Pengembangan Kurikulum dalam Proses Kegiatan Belajar," *Jurnal An-Nahdhah 11*, no. 2 (Juli 2017).

³ Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan 7*, no. 1 (Mei 2019).

serta strategi yang akan mengarahkan pelaksanaan latihan pendidikan dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴ Topik yang dibahas di sekolah dan institusi akademik juga dapat diartikan secara luas atau universal sebagai kurikulum. Jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan nonformal lainnya, *God Management School* menonjol karena entitas lembaga pembelajaran non formal di wilayah Kasembon yang sangat menekankan pada pengembangan kurikulum. Mengembangkan lembaga pendidikan yang bermutu memerlukan kurikulum yang mumpuni dan kemampuan memfasilitasi proses belajar dan mengajar. Memang benar, hal ini erat kaitannya dengan keprihatinan yang harus dimasukkan dalam proses pengembangan kurikulum. Seiring dengan berkembangnya pendidikan Indonesia, baik secara formal maupun informal, pengembangan kurikulum juga telah terjadi sebelumnya.⁵ Sebab kurikulum tersebut dikembangkan sejak zaman kolonial hingga tahun 2013, tidak dapat berfungsi sesuai dengan tujuan dan tentunya tidak akan efektif dan efisien jika tidak ada keahlian manajemen yang melandasi pengembangan kurikulum.

Budaya atau sifat institusi menjadi dasar penelitian diversifikasi kurikulum. Kami berupaya untuk menekankan dan mengutamakan keunikan setiap unit pembelajaran. Rapat komite sekolah, staf kependidikan, kepala sekolah, dan dewan guru menetapkan konsensus internal satuan pendidikan tentang bagaimana menonjolkan keunggulan unit tersebut. Misalnya saja ruang kelas yang fokus pada isu lingkungan hidup. Gambaran tersebut menggambarkan suasana yang bersih, rapi dan asri yang dipenuhi pepohonan rindang, sesuai dengan kondisi kehidupan di lembaga tersebut. Sekolah membuat rencana untuk memudahkan siswa dan staf membuang sampah dengan melatih mereka melakukannya dan dengan menempatkan tempat sampah secara strategis di seluruh kampus. Jadikan pembersihan lingkungan sebagai bagian rutin dari jadwal Anda. Mengorganisir acara di mana mahasiswa dan dosen dapat mempraktikkan "3 R" mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang adalah cara lain untuk membantu pengelolaan sampah. Melihat tren tersebut, penulis mengungkapkan perlunya kurikulum yang mempertimbangkan budaya dan sejarah lokal untuk membentuk hasil pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan saat ini dan mencerminkan komunitas di mana sekolah tersebut berada.⁶

Memperhatikan kualitas pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pendidikan sekolah, seperti yang ditunjukkan oleh peraturan dan ketentuan ini. Setelah upaya pemerintah, sekolah negeri dan swasta harus terus mengadakan kegiatan ilmiah seperti seminar, lokakarya, dan pelatihan untuk membantu guru tumbuh menjadi profesional yang dapat meningkatkan

⁴ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum," Jurnal Iradha 1, no. 2 (Desember 2017): 18.

⁵ Abdullah Idi, "Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik" (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), 1.

⁶ Rusman, dkk, "Draf Panduan Diversifikasi Pendidikan Dasar dan Menengah", (Jakarta:2017)

standar pembelajaran siswa. Hanya dengan cara inilah tujuan pemerintah untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik akan menjadi kenyataan.

Undang-undang mengharuskan pesantren memiliki sistem penjaminan mutu. Sistem ini bertujuan untuk mengatasi tiga bidang utama: pertama, memastikan bahwa pesantren memiliki sumber daya yang kompetitif dan berkualitas tinggi; kedua, memastikan pesantren mempunyai manajemen yang kuat; dan ketiga, memastikan pesantren mempunyai dukungan sarana dan prasarana yang cukup. Di banyak pesantren, kurangnya sistem penjaminan mutu merupakan masalah serius. Agar pesantren dapat berfungsi sebagaimana yang dicita-citakan di masa depan, ketiga ciri tersebut harus diperhatikan.⁷

Edward Sallis berpendapat dalam bukunya *Total Quality Management in Education* bahwa kualitas dikaitkan dengan antusiasme dan kepercayaan diri. Mempertahankan dan meningkatkan standar kualitas yang tinggi harus menjadi prioritas utama bagi setiap organisasi.⁸ Sementara itu, kualitas adalah sebuah istilah yang oleh sebagian orang dianggap penuh misteri. Banyak orang menganggap kualitas sebagai konsep yang samar-samar dan sulit diukur. Kualitas opini seseorang mungkin berbenturan dengan kualitas opini orang lain oleh karena itu, tidak mengherankan jika dua ahli mempunyai penilaian yang berbeda mengenai cara terbaik untuk mendirikan lembaga.⁹

Maka dari itu diversifikasi kurikulum akan membantu dalam perkembangan mutu pendidikan pada lembaga Pendidikan *God Management School* pesantren wirausaha kalasuba kasembon malang . Dalam ilmu manajemen, manajer dan pemimpin mengacu pada sejumlah peran ketika menjalankan tugas untuk mencapai tujuan. Dalam bukunya Juliansyah Noor menyebutkan bahwa profesional di bidang manajemen meliputi mereka yang merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengevaluasi.¹⁰ Agar institusi pendidikan GMS dapat mencapai tujuannya.

God management school atau sekolah berbasis pesantren di Kasembon Kabupaten Malang adalah lembaga Pendidikan non formal yang berdiri pada tanggal 03 Mei 2019. Sekolah ini didirikan oleh H. Heri Cahyono. *God Management School* merupakan Pendidikan non formal, akan tetapi pesantren ini dalam pembelajarannya berfokus pada kewirausahaan

⁷ Ujang Cepti Barlian, dkk. “*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” *Journal Of Educational and Language Research*, Vol. 1, No. 12, Juli 2022.

⁸Edward, Sallis. “*Total Quality Manajemen In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*” (Yogyakarta: Ircisod, 2012.)

⁹ Moch. Subekhan, “*Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren Moderen*”, (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2021).

¹⁰ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen: "Tinjauan filosofis dan praktis"* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013), 39.

yakni dapat dikatakan pesantren kewirausahaan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai adat istiadat tersendiri yang merupakan fenomena satuan khas Indonesia dan sudah terbukti kemasyhurannya serta terwujud dalam sejarah Indonesia.¹¹ Pesantren ini memiliki keunikan-keunikan di dalamnya sehingga banyak orang dari luar negeri yang tertarik padanya., dikarenakan salah satu dari keunikan yang terlihat secara detail adalah nama pesantren tersebut dan bagunanya. Nama pesantren tersebut di ambil karena di dunia ini yang maha merencanakan, mengatur, serta mengelola semua kehidupan adalah hanyalah Allah SWT. Baik itu dari persoalan-persoalan mulai terkecil sampai terbesar tetaplah Allah yang mengatur, merencanakan itu semuanya, sehingga pak heri tersebut memiliki ide untuk mendirikan pesantren yang menciptakan seorang santri dengan memiliki jiwa-jiwa wurausaha yang professional dan berintegritas.

Pesantren *God Management School* pesantren kalasuba tepat terletak pada daerah Kasembon Kabupaten Malang yang sering dijumpai oleh masyarakat ketika ingin berpergian ke Malang atau kota lainnya. Karena sekolah ini berada di pinggir jalan dan diapit oleh sawah-sawah yang merupakan salah satu kekayaan pendiri *God Management School*. Di pesantren ini memiliki bangunan yang terbuat dari batu bata dan berbentuk estetik sehingga dapat menarik perhatian para masyarakat yang lewat di jalan itu. Bahan bangunan semua itu hasil dari kekayaannya yang dipekerjakan oleh masyarakat yang berada di sekitar sekolah tersebut yang belum memiliki pekerjaan, sehingga masyarakat senang dengan adanya sekoah itu serta menerima dengan baik atas berdirinya sekolah tersebut. Dan untuk pembiayaan pendaftaran yaitu gratis akan tetapi berbayar. Maksudnya adalah gratis dalam bentuk materi serta berbayar dalam bentuk komitmen untuk taat peraturan serta berkomitmen untuk mencapai target pembelajaran dan hafalan. Mengenai pesantren ini, yakni santri di didik untuk dapat menghafal Al-Qur'an serta mempunyai jiwa kewirausahaan. Dan pesantren ini menerima santri baik itu dari agama muslim maupun non muslim sebab non muslim juga ingin belajar tentang agama selain yang mereka miliki guna untuk menambah wawasan tentang agama lain. Bukan berarti untuk di salah gunakan. Pesantren ini mempunyai kurikulum yang berbeda dengan lembaga Pendidikan non forml lainnya yaitu, dinamakan kurikulum peta jalan yang memiliki 3 komponen yaitu: perencanaan karir, perubahan perilaku, penanaman karakter. Dari penjabaran di atas, peneliti tertarik dan terpenggil untuk meneliti dengan penelitian ini yaitu tentang “Diversifikasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren di *God Management School* Kasembon”

¹¹ Nawawee Maeroh, “*Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan,*” 25 Juli 2016.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan pembahasan yang sudah di jelaskan pada konteks penelitian atau di sebut latar belakang, terdapat beberapa poin utama penting yang akan menjadi titik fokus peneliti dalam melakukan penelitian ini, penulis dapat menyampaikan beberapa hal yang akan menjadi titik fokus penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana diversifikasi kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan santri di *Good Management School* Pesantren Kalasuba Kasembon Malang?
2. Bagaimana diversifikasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di *God Management School* Pesantren Kalasuba Kasembon Malang?
3. Bagaimana diversifikasi kurikulum dalam meningkatkan mutu SDM di *God Management School* Pesantren Kalasuba Kasembon Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka peneliti memiliki beberapa tujuan yang dapat menjawab dari fokus penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi diversifikasi kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan santri di *Good Management School* Pesantren Kalasuba Kasembon Malang?
2. Untuk mengidentifikasi diversifikasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di *God Management School* Pesantren Kalasuba Kasembon Malang?
3. Untuk mengidentifikasi diversifikasi kurikulum dalam meningkatkan mutu SDM di *God Management School* Pesantren Kalasuba Kasembon Malang ?

D. Manfaat penelitian

Dari segi teoritis dan praktis, penelitian ini menghasilkan berbagai manfaat yang penulis sajikan dalam karya ini. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kami berharap informasi yang dihimpun dari temuan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memajukan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Dapat juga sebagai bahan bacaan bagi khalayak luas, bahan kajian atau referensi bagi siswa SMA atau MA, serta peneliti dan mahasiswa masa depan. Tentu saja dalam kajian-kajian yang berkaitan dengan manajemen kurikulum.

2. Manfaat Praktis

Bagi pesantren *God Managemen School* Di dunia nyata, para pendiri dan sumber daya manusia di *God Management School* diharapkan menganggap penelitian ini berharga sebagai bahan bacaan, masukan dan saran serta sebagai deskripsi dalam mengembangkan

kurikulum yang lebih baik lagi sehingga mampu menciptakan senerasi-generasi yang professional.

3. Bagi tenaga kependidikan

Yaitu di harapkan dapat mengetahui siswa melalui program pendidikan yang dikembangkan oleh pendiri lembaga. dan dapat mempekerjakan lebih banyak guru yang lebih memadai dalam menyebarkan pengetahuan kepada siswa.

4. Bagi masyarakat

Dapat mengetahui pembelajaran-pembelajaran yang di ajarkan oleh para guru di lembaga *God Managemen School*. Dan juga memberikan banyak pengetahuan tentang beberapa hal yang belum pernah mereka ketahui atau pikirkan sebelumnya tentang mata Pelajaran di lembaga Pendidikan *God Managemen School*.

5. Bagi dosen

Di penelitian ini penulis juga memaparkan manfaat untuk para dosen yang dapat di gunakan dalam menunjang kurikulum merdeka, yaitu dosen dapat mengetahui mata pelajaran pada lembaga Pendidikan *God Managemen School*. Dan dapat sebagai tambahan atau acuan mata pelajaran dalam kurikulum yang telah dirancang oleh kementerian Pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Salah satu arahan penelitian penulis dari penelitian terdahulu adalah untuk memperluas dan memperdalam pemahamannya terhadap ide-ide yang digunakan dalam analisis penelitian terdahulu. Mayoritas penelitian yang dilaporkan penulis dalam skripsi dan jurnal mempunyai judul yang sama dengan penelitian penulis sendiri. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Harisun degan tema “Manajemen Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf Psantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak” Penelitian deskriptif merupakan salah satu dari sekian banyak persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Objek sasaran kedua penelitian tersebut adalah manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan nonformal. Meskipun demikian, lembaga nonformal menggunakan paradigma kurikuler yang berbeda.¹²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ambo Lipo dengan tema “ Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Dididk di Madrasah Aliyah As’Adiyah Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo”. Peneliti juga menggunakan penelitian deskriptif, dimana objek yang dituju yaitu lebih berpacu pada

¹² Harisun, “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mraggen Demak*” (Semarang, UIN Walisongo, 2015).

sekolah lembaga Pendidikan formal. Penelitian ini menunjukkan tidak hanya adanya perbedaan, namun juga kebijakan manajemen yang memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹³

3. Penelitian yang di lakukan oleh Siti Halizah Humairoh dengan tema “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Khoiroh Pagelaran Malang”. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian deskriptif dan objek yang diambil yaitu di pondok pesantren. Berbeda dengan penelitian penulis yang fokus pada manajemen kurikulum, penelitian ini berbasis pendidikan karakter.¹⁴
4. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Machus dengan tema “ Inovasi Kurikulum Pesantren : Upaya Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Bina Insan Mulia-Cirebon”, Penelitian ini memanfaatkan item-item yang diperoleh dari pesantren serta penelitian deskriptif. Penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu kurikulumnya. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada diversifikasi kurikulum.¹⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Widi Hastomo dengan tema “ Inovasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Behavioristik dalam Pembentukan Karakter di SD Muhammadiyah Kutoarjo dan SD Muhammadiyah Kemiri”, penelitian ini dilakukan di Lembaga SD, sedangkan penelitian penulis di laksanakan di Pesantren, penelitian ini berfokus pada inovasi kurikulum dalam pembentukan karakter anak, sedangkan penelitian penulis berfokus pada diversifikasi kurikulumnya.¹⁶
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ayok Harianto dengan tema “Diversifikasi Kurikulum dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Ponorogo dan MI Ma’arif Patihan Wetan Ponorogo” penelitian ini dilakukan di lembaga Formal, sedangkan penelitian penulis di lakukan di lembaga non formal. penelitian ini berfokus pada diversifikasi kurikulum dalam peningkatan prestasi peserta didik, sedangkan penelitian penulis berfokus pada diversifikasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikannya.¹⁷

¹³ Ambo Lipu, “Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah As’Adiyah Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo” (Makasar, UIN Alauddin, 2018).

¹⁴ Siti Halizah Humairoh, “Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al- Khoiroh Pagelaran Malang” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

¹⁵ Asep Machsus, “Inovasi Kurikulum Pesantren: Upaya Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Bina Insan Mulia- Cirebon)” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

¹⁶ Widi Hastomo, “Inovasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Behavioristik dalam Pembentukan Karakter di SD Muhammadiyah Kutoarjo dan SD Muhammadiyah Kemiri” (Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022).

¹⁷ Ayok Ariyanto, “ Diversifikasi Kurikulum dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik studi kasus di SD Muhammadiyah Ponorogo dan MI Ma’arif Patihan Wetan Ponorogo ” (Tulungagung, Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2022).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Hartaty B dengan tema “ Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTS Al Madani Lubuklinggau” penelitian ini dilakukan di lembaga formal, sedangkan penelitian penulis dilakukan di lembaga non formal. Penelitian ini berfokus pada pengembangan kurikulum dalam membentuk karakter siswa, sedangkan penelitian penulis berfokus pada diversifikasi kurikulum dalam peningkatan mutu Pendidikan.¹⁸
8. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Subarkah dengan tema “Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas” penelitian ini dilakukan di lembaga formal, sedangkan penelitian penulis di lembaga non formal. Penelitian ini berfokus pada Manajemen pengembangan kurikulum saja, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Diversifikasi Kurikulum dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Pesantren.¹⁹

F. Definisi Istilah

1. Diversifikasi kurikulum

Diversifikasi kurikulum, menurut Peter F. Olivia, berarti perubahan. Kurikulum pendidikan merupakan mata pelajaran yang terus berkembang yang beradaptasi untuk memenuhi tuntutan masyarakat moderen.²⁰

Diversifikasi Kurikulum yang ada pada pesantren *God Managemen School* dinamakan kurikuum peta jalan yang memiliki 3 komponen yaitu: perencanaan Karir, Perubahan Perilaku, penanaman karakter.

2. Mutu Pendidikan pesantren

Mutu Pendidikan pesantren paling baik dipahami sebagai suatu proses berulang yang melibatkan sejumlah langkah, yang kesemuanya bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan fungsi dan aspek manajemen.²¹

God Management School merupakan salah satu pesantren yang bertujuan untuk melakukan diversifikasi kurikulum dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikannya. Salah satu tujuan diversifikasi pesantren adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mencetak generasi baru pemilik usaha.

3. Santri

¹⁸ Hartaty, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTS Al Madani Lubuklinggau*” (Curup, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2020)

¹⁹ Siti Subarkah, “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas*”, (Purwokerto, Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2016).

²⁰ Peter F.Oliva, “*Developing the Curriculum*”, (New York: Haroer Collins Publisher, 1992). H 32.

²¹ ibid

Ada arti penting bagi Santri dalam masyarakat dan agama Indonesia. Mereka akan mewariskan akidah Islam dan prinsip-prinsipnya kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, istilah “santri” tidak hanya mencakup santri atau santri pada suatu lembaga Islam saja, namun juga tugas keagamaan dan sosial yang diharapkan darinya.²²

Pada lembaga Pendidikan di pesantren santri merupakan aspek utama dalam pengembangan mutunya, karena pesantren dapat dikatakan baik apabila mutu santrinya baik.

4. Wirausaha

Wirausahawan adalah orang yang memulai sebuah perusahaan baru dan mengambil risiko semaksimal mungkin sambil mempertahankan sebagian besar keuntungan. Kebijakan konvensional menyatakan bahwa wirausaha adalah kekuatan kreatif yang membawa konsep, produk, dan layanan segar ke pasar. Bagian penting dari perekonomian diisi oleh wirausahawan yang mengambil inisiatif dan memanfaatkan keahlian mereka untuk memenuhi keinginan pelanggan dan memperkenalkan produk-produk inovatif ke pasar.²³

²² Muahmmad Najid, “Perubahan Kebudayaan Jawa”, (Universiti Pers, 2009), 27.

²³ *ibid*